

## ASUHAN KEPERAWATAN PADA TN M. DENGAN PENGARUH SEDUHAN KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN GDS (GULA DARAH SEWAKTU) PADA PENDERITA DIABETES

### *NURSING CARE FOR MR "M" WITH THE INFLUENCE OF CINNAMON INFUSION AGAINST THE DECREASE IN GDS (CURRENT BLOOD SUGAR) IN DIABETES SUFFERERS*

Rezka Sumiyanti S.Kep<sup>1\*</sup>, Hana Zumaedza S.Kep, Ners, M.Kep<sup>2</sup>, dan Eko Wardoyo S.Kep, Ners, M.Kep<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Univeritas Aisyah Pringsewu, Lampung, Indonesia

---

#### **Kata Kunci :**

Diabetes Melitus, Kayu Manis, Gula Darah Sewaktu.

---

#### **ABSTRAK**

Diabetes melitus adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah di atas normal akibat insulin yang diproduksi pankreas berkurang. Kulit kayu manis adalah bahan alami yang mengandung zat aktif berupa minyak esensial yang mengandung eugenol dan polifenol yang bisa membantu meningkatkan protein reseptor insulin pada sel, sehingga dapat merangsang sensitivitas insulin dan membantu menurunkan kadar glukosa darah mendekati normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seduhan kayu manis terhadap nilai GDS (gula darah sewaktu) penderita DM. Penelitian ini dilakukan secara study kasus dalam bentuk asuhan keperawatan dengan intervensi terapi herbal pemberian serbuk kayu manis sebanyak 6 gram dilarutkan ke dalam air 100 ml kemudian berikan kepada klien untuk diminum sebelum makan dan seduhan kayu manis diberikan 1x sehari selama 7 hari berturut-turut. Responden adalah pasien yang telah menderita penyakit diabetes melitus selama  $\pm 8$  tahun.

Diagnosa keperawatan pasien adalah ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan resistensi insulin ditandai dengan hasil GDS 282 mg/dL. Setelah intervensi pemberian seduhan kulit kayu manis 1x sehari sebelum makan selama 7 hari berturut-turut dengan pola makan seperti biasa hasil gula darah sewaktu pasien 199mg/dl. Peneliti menyimpulkan terjadi penurunan GDS (Gula Darah Sewaktu) pada pasien Tn. M penderita Diabetes Melitus.

---

#### **Keywords :**

Diabetes Myelitus, Cinnamon, Current Blood Sugar.

---

#### **ABSTRACT**

*Diabetes Mellitus is a disease that is the parent or host of all diseases that exist in the human body in general. The Palembang City Health Office recorded that in 2023 there were 29,000 people suffering from diabetes mellitus. Cinnamon bark contains active substances, namely essential oils, such as eugenol and polyphenols that can help increase insulin receptor proteins in cells, so as to stimulate insulin sensitivity and help reduce blood glucose levels to normal. This study aims to determine the effect of cinnamon brew on reducing GDS (temporary blood sugar) of patients with DM. The type of research method used is pre experiment. The sample in this study amounted to one respondent who had suffered from DM disease for  $\pm 8$  years. The instrument used is cinnamon powder which is brewed. Before and 4 hours after giving the brew to check the GDS, prepare 6 grams of cinnamon powder dissolved in 100 ml of water then give it to the client to drink before meals and cinnamon brew is given 1x a day for 7 consecutive days.*

*The results of the assessment obtained the main diagnosis Instability of*

---

*blood sugar levels associated with insulin resistance which can be applied with complementary therapy cinnamon brew given 1x a day for 7 consecutive days. Blood sugar before being given cinnamon brew during blood sugar 282 mg / dL and after being given cinnamon brew checked again with the results of blood sugar during 199 mg / dL. So there is an effect of cinnamon brew on reducing GDS (Timed Blood Sugar) in patients with Diabetes Mellitus.*

Copyright © 2025 JKBD  
All rights reserved

---

**Corresponding Author:**

Rezka Sumiyanti\*

Program Studi Profesi Ners, Universitas Aisyah Pringsewu Lampung Karya Ilmiah Akhir Profesi Ners, 2024

Email : Rezkasumiyanti03@gmail.com

---

**Article history**

Received date :12 November 2024

Revised date : 14 Oktober 2024

Accepted date : 15 Desember 2024

---

**PENDAHULUAN**

Semua gangguan yang dapat menyerang tubuh manusia dapat ditemukan pada penyakit diabetes melitus. Diabetes melitus sebenarnya mencakup berbagai macam gangguan. Penyakit mulai dari penyakit kardiovaskular dan stroke hingga infeksi kaki dapat diawali dengan amputasi dan berlanjut menjadi komplikasi yang mengancam jiwa (Gunawana.W, 2020).

Mengonsumsi darah yang mengandung glukosa dapat mengurangi pembekuan darah ringan di ginjal, jantung, mata, dan sistem saraf. Diabetes yang tidak terkontrol dapat menyebabkan sejumlah komplikasi, termasuk kehilangan penglihatan, stroke, penyakit ginjal, gagal ginjal, dan kerusakan saraf di kaki. Diabetes melitus, penyakit tidak menular, merupakan masalah kesehatan global yang menjadi fokus para pelopor untuk dipantau. Saitri, Nurdiansyah, dan Anita (2023) menemukan bahwa diabetes tipe 2 terus meningkat baik dalam insidensi maupun jumlah kasus secara keseluruhan.

Di seluruh dunia, sekitar 422 juta orang menderita Diabetes Melitus, menurut statistik WHO (2022). Tempat ketiga ditempati oleh kawasan Asia Tenggara, yang meliputi Indonesia, dengan frekuensi sebesar 11,3%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, terdapat 10 negara dengan jumlah penduduk usia 20–79 tahun yang menderita diabetes tertinggi. Tiga negara teratas dalam kategori ini adalah Tiongkok dan India, dengan masing-masing

116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta pasien. Dengan 10,7 juta korban, Indonesia merupakan negara ketujuh yang paling parah terkena dampaknya di dunia. Besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara dapat diperkirakan karena Indonesia merupakan satu-satunya negara Asia Tenggara yang masuk dalam daftar tersebut (istuqomah, 2021).

Menurut data Kemenkes RI (2021), Diprediksi Indonesia akan naik peringkat ke nomor lima pada tahun 2025, dari nomor tujuh saat ini, karena tingginya prevalensi diabetes di negara ini. Hampir 10% dari populasi di kota-kota besar seperti Surabaya dan Jakarta menderita diabetes, menurut laporan terkini. Estimasi prevalensi menyebutkan jumlah orang yang hidup dengan diabetes melitus di Indonesia mencapai 21.257.000 pada tahun 2030, naik dari 8.426.000 pada tahun 2021. Ini menunjukkan tiga kali lipat dari pertumbuhan 30 tahun terakhir (PERKENI, 2020). Secara keseluruhan, 41.502 orang di Provinsi Sumatera Selatan ditemukan menderita Diabetes Melitus. Pada tahun 2024, kepala kesehatan provinsi melaporkan peningkatan jumlah kasus diabetes melitus di sektor kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data statistik dinas kesehatan kota, di Palembang pada tahun 2022 terdapat 19.296 kasus dan pada tahun 2023 terdapat 29.000 kasus (Widianti, S., & Siska, F. 2024).

Aktivitas insulin yang rendah menyebabkan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein yang buruk; kadar glukosa darah yang tinggi merupakan gejala diabetes melitus, kondisi metabolik

kronis dengan beberapa penyebab. Sederhananya, obat-obatan kimia merupakan metode yang lebih disukai untuk mengatur kadar gula darah bagi penderita diabetes melitus tipe II. Selain harganya yang sangat mahal, beberapa obat ini dapat menyebabkan tubuh bereaksi dengan cara yang tidak diinginkan (Ichan et al., 2021).

Tanaman rempah kayu manis, yang secara ilmiah dikenal sebagai *Cinnamomum sp.*, termasuk dalam famili Lauraceae. Di daerah tropis maupun subtropis, tanaman ini dapat ditemukan tumbuh liar. Pohonnya berwarna coklat kemerahan pucat, dan bentuknya berkisar antara 5 hingga 15 meter tingginya. Kulit kayunya berwarna abu-abu gelap dan memiliki bau yang khas. Selain banyak digunakan untuk memasak dan memanggang, kulit kayu manis dikenal karena aromanya yang khas (Munthe, M.I.R. 2021). Minyak atsiri dan polifenol yang ditemukan dalam kulit kayu manis merupakan bahan aktif yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan protein reseptor insulin dalam sel, yang pada gilirannya meningkatkan sensitivitas insulin dan membantu menurunkan kadar glukosa darah ke kisaran normal. Selain itu, hanya kulit kayunya yang dapat digunakan untuk mengekstrak minyak atsiri seperti linalool, trans-cinnamaldehyde, dan eugenol, yang semuanya memiliki sifat antiinflamasi, antioksidan, hipoglikemik, dan hipoleidimik. Bahan aktif kayu manis ini berpotensi diubah menjadi produk yang dapat membantu pengelolaan diabetes melitus jangka panjang dengan menurunkan kadar glukosa darah (Mahdia et al., 2018)

## METODE

Penelitian ini menggunakan strategi perawatan yang berpusat pada keperawatan dengan menggunakan metode pra-eksperimental untuk menentukan efek tindakan keperawatan tertentu—dalam hal ini, tindakan infus kayu manis—terhadap penurunan konsentrasi serum yang bergantung pada

glukosa (Gula Darah Acak). Di Puskesmas Semidang Aji di Kabupaten Ogan Komering Ulu, seorang pasien bernama "m" menerima perawatan keperawatan untuk komplikasi yang berhubungan dengan diabetes melitus (DM). Agar dapat dipertimbangkan sebagai sampel, setiap anggota populasi harus memenuhi kriteria inklusi, yang merupakan serangkaian persyaratan yang ditentukan. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di bulan April 2024 di Puskesmas Semidang Aji Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Tindakan yang dilakukan dalam asuhan keperawatan ini adalah :

- A. Persiapan alat
  1. Air 100 ml
  2. 6 gram Kayu Manis
  3. Gelas dan sendok
  4. Alat glucometer lengkap
  5. Pena dan catatan
- B. Fase kerja
  - a. Pengkajian
    - 1) Menanyakan identitas klien
    - 2) Keluhan utama
    - 3) Riwayat kesehatan sekarang
    - 4) Riwayat kesehatan sebelumnya
    - 5) Riwayat kesehatan psikososial
    - 6) Riwayat kesehatan spiritual
    - 7) Pemeriksaan Fisik
    - 8) Aktivitas sehari-hari
  - b. Intervensi & Implementasi
    - 1) Memonitor keadaan klien hari ini
    - 2) Memonitor TTV klien
    - 3) Melakukan pengecekan GDS, sebelum di berikan seduhan kayu manis serta sebelum makan dengan hasil 282mg/dL.
    - 4) Menyiapkan bubuk kayu manis sebanyak 6 gram, air 100ml, serta gelas.
    - 5) Menyeduh bubuk kayu manis dengan air dalam gelas lalu berikan kepada klien sesuai anjuran 1 sehari 5 menit sebelum makan selama 7 hari berturut-turut.
    - 6) Mengecek kembali GDS 4 jam setelah diberikan seduhan kayu manis dengan hasil 280 mg/dL.
  - c. Evaluasi
    - 1) Pantau kondisi klien
    - 2) Pantau TTV dalam batas Normal
    - 3) Adanya pengaruh seduhan kayu manis terhadap penurunan GDS

## PEMBAHASAN

### 1. Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan oleh penulis, penulis dapat meringkas pengkajian pada pasien dengan naiknya GDS secara drastis 282 mg/dL, pasien mengatakan saat kontrol gula darah sewaktu naik drastis karena akhir ini mengonsumsi makanan bersantan dan manis, klien mengatakan sering merasa haus, merasa mengantuk, sering BAK, badan mudah letih, merasa pusing dan nafsu makan menurun. Menurut peneliti klien mengalami kenaikan gula darah sewaktu secara drastis, menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki keluhan banyak minum atau merasa haus yang berlebihan dan sering buang air kecil dapat dikatakan bahwa 86% adalah merupakan gejala dari DM (Irma, Alifariki, O, L., dan Kusnan, A. 2020).

Pada riwayat kesehatan sekarang pasien mengatakan kepala masih terasa pusing, badan lemah dan letih. Klien mengatakan mudah merasa haus, sering BAK, Klien mengatakan nafsu makan meningkat, klien tampak mudah lesu ketika melakukan aktifitas. Berdasarkan hasil observasi terdapat rentang usia 12 hingga 65 tahun. Usia merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses terjadinya suatu penyakit. Sebagian besar penyakit dapat timbul hampir secara eksklusif pada satu kelompok usia tertentu saja (Nina, et al. 2023). Begitu pun pada Diabetes Melitus, usia merupakan salah satu faktor risiko dalam penyakit ini. Menurut asumsi peneliti memandang bahwa betapa pentingnya membiasakan perilaku hidup sehat sejak dini dimulai dengan hal kecil yaitu dengan tidak terlalu banyak mengonsumsi makanan yang terlalu manis dan tidak terlalu sering mengonsumsi makan - makanan dalam kemasan atau makanan instan. Anak berusia produktif saat ini cenderung tertarik dan secara rutin mengonsumsi makanan dalam kemasan yang instan dalam penyajiannya, diketahui makanan dalam kemasan belum tentu baik bagi kesehatan dan hal ini harus disadari sejak dini agar tidak menimbulkan penyakit

dalam tubuh dan tidak menyesal dikemudian hari.

Pada prinsipnya, orang cenderung lebih memperhatikan pilihan makanan dan gaya hidup mereka jika mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Musfirah, & Masriadi, 2019). Pendidikan formal yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pemikiran mereka. Hal ini memungkinkan masyarakat mengambil langkah yang lebih rasional dalam bertindak dan mengambil keputusan (Hasan, & Azis, 2018). Kaitan pendidikan dengan kesehatan adalah dengan pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pola pikir yang sangat sederhana, kurang atau belum paham arti dan pentingnya. Perubahan keseimbangan energi dapat terjadi akibat perubahan pola makan, peningkatan konsumsi makanan berkalori tinggi dan berlemak tinggi, serta penurunan aktivitas fisik. (Tahun 2019 menurut Surprapti).

### 2. Analisa data Keperawatan

Masalah keperawatan utama yang penulis ambil adalah Ketidakstabilan kadar gula darah berhubungan dengan resistensi insulin.

Diagnosa keperawatan adalah penilaian klinis tentang individu, keluarga atau komunitas terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan aktual maupun potensial sebagai dasar pemilihan intervensi keperawatan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pada Pasien DM Diagnosa keperawatan dirumuskan berdasarkan teori (SDKI PPNI, 2017), pada teori terdapat 3 diagnosa yaitu :

- (1).Ketidakstabilan kadar gula darah
- (2).Obesitas.
- (3).Defisit pengetahuan.

Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Suswati et al., 2021\*), riwayat klien pingsan dan kehilangan kesadaran tiga tahun lalu, serta kadar gula darahnya yang tinggi mencapai 280 mg/dL bulan itu, dikonfirmasi oleh hasil penilaian. Klien juga melaporkan bahwa ia jarang memeriksa kadar gula darahnya sendiri secara mandiri. Tekanan darah

klien diukur pada 125/90 mmHg dan denyut nadinya 80 kali per menit. Diagnosis keperawatan yang muncul dari masalah tersebut adalah resistensi insulin disertai kadar glukosa darah yang tidak stabil. Variasi kadar glukosa/gula darah di luar kisaran normal dapat mengganggu kesehatan, dan ketidakstabilan kadar ini rentan terhadap variasi tersebut.

Hal ini sejalan dengan diagnosis keperawatan SDKI yang menekankan potensi komplikasi diabetes melitus, antara lain tingginya kadar glukosa darah dan resistensi insulin yang dapat menyebabkan kadar gula darah tidak stabil (SDKI, 2018).

### 3. Intervensi Keperawatan

Meskipun intervensi keperawatan yang dilakukan penulis mencakup ketiga diagnosis tersebut, ia terutama menangani kadar glukosa darah yang tidak stabil. Menurut penilaian dan diagnosis utama penulis, kadar gula darah klien diturunkan dengan pemberian infus kayu manis.

Kulit pohon kayu manis dikeringkan dan digunakan sebagai bahan tambahan dalam makanan dan minuman, sedangkan daunnya dikeringkan dan digunakan untuk membuat minyak atsiri. Tanaman kayu manis mengandung berbagai macam bahan kimia. Minyak atsiri, tanin, safrol, sinamaldehida, kalsium oksalat, resin, dan zat penyamak semuanya ditemukan dalam kayu manis (*Cinnamomum burmani*). Minyak atsiri seperti eugenol dan polimer yang terbuat dari metilhidroksikalkon (MHCP) merupakan antioksidan yang ditemukan di dalamnya. MHCP, suatu polifenol (flavonoid), menurunkan kadar glukosa darah dengan bertindak serupa dengan insulin. Berbagai penelitian terkait kayu manis telah menunjukkan bahwa rempah-rempah tersebut mengandung antioksidan sinamaldehida, yang membantu menetralkan radikal bebas yang berbahaya. Orang dengan diabetes tipe 2 dapat menurunkan kadar glukosa darah mereka dengan mengonsumsi 6 gram kayu manis setiap hari selama 7 hari berturut-turut. Pemberian infus kayu manis (*Cinnamomum burmanii*) (Hadinata, D., Sayidatunnisa A. 2024).

Sebuah penelitian berjudul "Efektivitas Pemberian Kayu Manis dalam Menurunkan Kadar Gula Darah Setelah 2 Jam Pemberian" (Budi et al., 2020) mendukung hasil ini. Ramuan dan rempah-rempah obat asli Amerika tersedia secara luas dan memiliki berbagai kegunaan; misalnya, kayu manis dapat membantu mengatur kadar gula darah. Efek kayu manis pada pengaturan gula darah telah lama diketahui. Infus 6 gram bubuk kayu manis dalam 100 mililiter air diberikan kepada para peserta. Sebelum diberikan kayu manis, kadar gula darah acak rata-rata adalah  $142,71 \pm 66,11$  mg/dL. Sementara itu, setelah dua jam, kadar gula darah acak rata-rata adalah  $113,97 \pm 54,95$  mg/dL. Kadar gula darah acak tercatat sebesar 28,74 mg/dL (penurunan 21,14%).

Penulis memberikan infus kayu manis kepada pasien diabetes tipe 2 selama tujuh hari berturut-turut, yang terdiri dari 6 gram kayu manis yang dilarutkan dalam 100 mililiter air; intervensi ini dianggap cocok oleh peneliti karena dapat menurunkan kadar glukosa darah. Mengajarkan dan memberikan seduan kayu manis diberikan 1x sehari 5 menit sebelum makan, sebelumnya sudah diperiksa GDS dan sesudah 4 jam dilakukan pemeriksaan GDS kembali. Diagnosis keperawatan mengenai kadar glukosa darah yang tidak stabil menentukan jadwal pemberian dosis.

### 4. Evaluasi Keperawatan

- 1) Resistensi Insulin Berkaitan dengan Kadar Gula Darah yang Tidak Stabil.

Evaluasi hari pertama diperoleh data klien mengatakan sering mengantuk, badan lemah dan letih apalagi jika aktivitas berlebihan. Klien mengatakan mudah merasa haus, sering BAK, nafsu makan meningkat, akhir ini sering mengonsumsi makanan bersantan dan yang manis. Sebelum menerima infus, tes gula darah acak menunjukkan nilai 282 mg/dL. Suhu tubuh: 36,7 °C, tekanan darah: 120/80 mmHg, denyut jantung: 85

kali per menit, hasil tes toleransi glukosa: 280 mg/dL, volume asupan: 3,5 liter, volume keluaran: 2,95 liter

Setelah dilakukan evaluasi hari ke-7 yang diperoleh penulis pada pasien TD : 125/83 mmHg, N : 86 x/menit, RR : 20 x/menit, T : 36,5 c, GDS sebelum : 215 mg/dL, GDS sesudah 199 mg/dL. Klien tampak lebih segar, rasa haus berkurang, BAK menurun, mengantuk menurun, semangat Kembali mengerjakan aktifitas sehari hari, mematuhi diet DM ,dapat mengontrol pola makan,BB tetap stabil. Kadar gula darah dapat diatur dengan memberikan infus kayu manis kepada penderita diabetes. Penderita diabetes melitus tipe 2 dapat memperoleh manfaat besar dari kayu manis karena meningkatkan sensitivitas insulin dan membantu menjaga kadar gula darah tetap normal. Untuk meningkatkan penyerapan glukosa oleh sel, kayu manis mengandung zat kimia yang mengaktifkan reseptor insulin dan memblokir enzim yang biasanya mengaktifkannya.

2) **Obesitas Berhubungan dengan Kelebihan Konsumsi Gula.**

Evaluasi hari pertama diperoleh data klien mengatakan Klien mengatakan makan makanan bersantan dan manis, Klien melaporkan peningkatan nafsu makan, kelemahan, dan kesulitan beraktivitas karena kelebihan berat badan. Ia tampak lemah, menghabiskan porsi makanannya, dan tampaknya tidak mematuhi Diet DM. Berat badannya 83 kg dan BMI-nya 30,45.

Setelah dilakukan evaluasi hari ke-7 penulis mendapatkan hasil Klien mengatakan bisa mengatur pola makan, Klien mengatakan sudah mematuhi Diet Diabetes Melitus, klien mengatakan sudah bertenaga, Kondisi umum klien membaik, Aktifitas normal kembali, Klien tampak patuh diet DM, BB stabil 83 kg, IMT stabil 30,45.

3) **Kesenjangan Informasi Mengenai Diabetes Melitus.**

Evaluasi hari pertama didapatkan hasil klien mengatakan sudah mengetahui 5 pilar , klien mengatakan sudah mengetahui pengobatan herbal DM, klien mampu menjelaskan kembali tentang cara pengobatan seduhan kayu manis, Klien mampu mempraktekan proses pembuatan seduhan kayu manis dan klien mampu menjawab pertanyaan resiko DM.

## KESIMPULAN

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dibuat dari asuhan keperawatan penulis yang berpusat pada tindakan keperawatan:

1. **Pengkajian**

Menurut pengkajian penulis, keluhan utama klien adalah kadar gula darahnya meningkat bila terdapat hal-hal berikut ini: GDS: 282 mg/dL, pemeriksaan TTV: 120/80 mmHg, N: 83 x/menit, RR: 20 x/menit, S: 36,5, dan sering mengalami gejala-gejala seperti sering haus, mengantuk, mudah lelah, dan ingin buang air kecil.

2. **Diagnosa keperawatan**

Hasil evaluasi menunjukkan resistensi insulin sebagai diagnosis utama, yang menyebabkan kadar glukosa darah tidak stabil.

3. **Rencana keperawatan**

Berdasarkan diagnosis keperawatan, pasien menerima intervensi yang mematuhi teori SIKI 2018; intervensi penulis berpusat pada tindakan infus kayu manis.

4. **Implementasi**

Implementasi keperawatan yang penulis berikan adalah Mengajarkan dan memberikan seduhan kayu manis,sebelum dan 4 jam setelah pemberian seduhan dilakukan pengecekan GDS.seduhan diberikan 1x sehari dengan takaran 6 gram serbuk kayu manis dilarutkan ke 100 ml air diberikan 5 menit sebelum makan selama 7 hari berturut-turut.

5. **Evaluasi**

Evaluasi yang diperoleh penulis setelah diberikan seduhan kayu manis pada klien di hari ke tujuh adalah sebagai berikut : klien mengatakan GDS terakhirnya 199 mg/dL, rasa haus

berkurang, BAK normal, Tidak Mudah lelah meski beraktifitas berlebih, dan merasa lebih segar dari sebelumnya maka masalah teratasi, *Discharge planning*: ajarkan keluarga cara membuat seduhan kayu manis untuk klien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Allen N, Gupta A (2019) Current diabetes technology: Striving for the artificial pancreas. *Diagnostics* 9: 31. doi: 10.3390/diagnostics9010031
- American Diabetes Association. (2021). Standards Of Medical Care In Diabetes. Clinical And Applied Research And Education, 44(SUPPL.), 11–16. <https://doi.org/10.2337/diacare.29.02.06.dc05-1989>
- Andira, D, F. 2021. PERBANDINGAN PENGARUH EKSTRAK KAYU MANIS *Cinnamomum cassia Blume* DAN *Cinnamomum zeylanicum Blume* TERHADAP KADAR GULA DARAH TIKUS *Rattus norvegicus L.* 2021.
- Azmaina, Juwita., L, & Amelia., S. 2021. Pengaruh Seduhan Kayu Manis Terhadap Kadar Gula Darah Pada Penderita DM tipe II. *REAL in Nursing Journal (RNJ) Research of Education and Art Link in Nursing Journal (Volume 4, No. 1)* <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>.
- Chasanah, U., Purwoko B., & Supriani. 2023. Gambaran Efek Samping Konsumsi Metformin Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Serulingmas Health Journal (SHJ)*, Vol.3No.2(Desember,2023). E-ISSN : 2809-0128.
- DiPiro, J. T., Yee G. C., Posey L., Haines S. T., Nolin T. D, and Ellingrod V.2020.*Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach*. Eleventh Edition. Mc Graw Hill Education Companies. Inggris.
- Fatimah, S., Arsad, M., Febriani Dunga, E., Kidamu, S. C., Studi, P., Keperawatan, I., & Gorontalo, U. N. (2023). Hubungan Health Locus Of Control Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus. In *Jambura Nurisng Journal (Vol. 5, Issue1)*.<http://Ejurnal.Ung.Ac.Id/Index.Php/Jnj|101>.
- Hadinata, D., Sayidatunnisa A. 2024. PEMBERIAN SEDUHAN KAYU MANIS TERHADAP PENURUNAN KADAR GULA DARAH PADA LANSIA DENGAN DIABETES MELLITUS TIPE 2. *JURNALKESEHATAN*Vol. (10) No. (1) Bulan (2) Tahun (2024)e-ISSN: 2777-1083 p-ISSN: 2442-4013.
- Hasan, M., & Azis, M. (2018). Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal.
- Ichan, N., Ningsih, S.D., Dalimunthe, I., Silalahi,L.K. 2021. Efektivitas seduhan hangat kayu manis terhadap penurunan kadar.gula darah pada penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Vol.19 No.1 p-ISSN 2088-2173 Maret 2021 hal.10-17 e-ISSN 2580-4782 10.*
- International Diabetes Federation (IDF). *International Diabetic Federation Diabetic Atlas 10th edition*. IDF; 2021.
- Irma, Alifariki, O, L., dan Kusnan, A. 2020. Uji Sensitifitas dan Spesifisitas Keluhan Penderita Diabetes Melitus Berdasarkan Keluhan dan Hasil Pemeriksaan Gula Darah Sewaktu (GDS).
- Istuwomah. (2021). Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Diabetes Melitus Pada Tn. S Di Desa Boro Juwiran Juwiring Klanten. *Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Diabetes Melitus Pada Tn. S Di Desa Boro Juwiran Juwiring Klanten.*
- Kemenkes RI. (2020). *Infodatin 2020 Diabetes Melitus Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.*
- Kemenkes RI, (2021). *Penyakit Diabetes Melitus* <http://p2ptm.kemkes.go.id>.
- Lestari, L., Zulkarnain, Z. & Sijid, S. A. *Diabetes Melitus: Review etiologi, patofisiologi, gejala, penyebab, cara pemeriksaan, cara pengobatan dan cara pencegahan*. *Pros. Semin. Nas. Biol. 7, 237–241 (2021)*.
- Milindasari, P. & Juniah. 2021. Studi literatur: Efektivitas pemberian ekstrak kayu manis terhadap kadar glukosa darah

- pada penderita diabetes mellitus tipe II. INFORMASI ARTIKEL Received: December, 03, 2021 Revised: January, 01, 2022 Available online: January, 03, 2022 at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik> DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v15i4.5583624> .
- Musfirah, M., & Masriadi, M. (2019). Analisis Faktor Risiko dengan Kejadian Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Takalala Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Kesehatan Global*, 2(2), 93-102.
- Nina. Purnama, H. Adzidzah, N, Z, H. Solihat, M. Septriani, M. Sulistiani. 2023. Determinan Risiko dan Pencegahan terhadap Kejadian Penyakit Diabetes Melitus Tipe 2 pada Usia Produktif di WilayahDKIJakarta. 2023. *Journal of Public Health Education* Vol.02,No.04,July 2023.
- Palembang, Dinas kesehatan kota. 2017. Laporan Bulanan Januari 2017.
- PERKENI. (2021). Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia (1st ed.). PB. PERKENI. <https://pbperkeni.or.id/unduh>
- Priskila, Onny, Daniel Setiawan, Agus Sugiono, and Fransisca Cynthia. 2022. "Skrining Dan Penyuluhan Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Degeneratif Di Kota Madiun." 4(4): 1633–37.
- Punthakee Z, Goldenberg R, Katz P (2018) Definition, classification and diagnosis of diabetes, prediabetes and metabolic syndrome. *Can J Diabetes* 42: Suppl 1: S10–S15. doi: 10.1016/j.jcjd.2017.10.003
- Rifai , M., & Nurvida , R, F. 2023. *Edukasi Penyakit Diabetes Melitus Di Rt 07/02 Kelurahan Rejowinangun Kemantren Kotagede, Kota Yogyakarta* *Jurnal BUDIMAS* (ISSN:2715-8926) Vol. 05, No. 02, 2023 1.
- Safitri, I, M., Nurdiansyah, E, T., & Anita, F. 2023. Pengaruh Rebusan Kayu Manis Kombinasi Madu terhadap Penurunan Kadar Gula Darah pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Puskesmas Ketapang Kabupaten Lampung Utara Tahun 2023 ISSN: 2614-6754 (print) ISSN: 2614-3097(online) Halaman 23976-23986 Volume 7 Nomor 3 Tahun 2023 *Jurnal Pendidikan Tambusai* 23976.
- Simatupang, O. R., & Kristina, M. (2023). Penyuluhan Tentang Diabetes Melitus Pada Lansia Penderita Dm. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 849–858. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM> .
- Siswandi, I., Sofiani, Y., & Irawati, D. 2020. Efektivitas seduhan kayu manis (Cinnammon Burmanni) dan jahe merah (Zingiber Offcinale) terhadap penurunan GDS pada pasien DM tipe 2. *Jurnal Health of Studies* Vol 4, No.1 Maret 2020, pp. 54-65, ISSN 2549-3353 10.31101/jhes.1004.
- Siswanti, D. Y., Novitasari, D & Kurniawan, E. W. 2021. Asuhan Keperawatan Gerontik Tn.M dengan Masalah Resiko Ketidakstabilan Kadar Gula Darah Pada DM Tipe 2 Di Desa Pasunggingan. ISSN: 2809-2767.2021.
- Sulastrri. (2022). *Buku Pintar Perawatan Diabetes Militus* (Ari Tunut Maftuhin, Ed.; Cetakan Pertama). Cv. Trans Info Media.
- Sumsel, BPS Provinsi. 2022. "Jumlah Kasus Penyakit Menurut Jenis Penyakit (Kasus), 2020-2022."
- Suprapti, D. (2019). Hubungan pola makan, kondisi psikologis, dan aktivitas fisik dengan diabetes mellitus pada lansia. *Jurnal Keperawatan*, 17(1).
- Tianti.2019.Aplikasi Seduhan Bubuk Kayu Manis Terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah Pada Keluarga Ny.M. Dengan Diabetes Mellitus tipe 2.2019.hal 6.
- Widianti , S., & Siska, F. 2024. ANALISIS KEPATUHAN DIET TERHADAP PERUBAHAN KADAR GULA DARAH DALAM TUBUH PADA PASIEN DIABETES MILITUS. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, Vol. 14, No. 27, Januari 2024. Hal 107.
- WHO. (2022). Diabetes. Retrieved Mei 5, 2023, from [https://www.who.int/healthtopics/diabetes#tab=tab\\_1](https://www.who.int/healthtopics/diabetes#tab=tab_1).